

Efektivitas Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Berbantuan Kahoot dapat Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Belajar Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Bima

Muhammad Ryan Kurniawan*

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram, Jl. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, BaruKec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83116. Indonesia

*Corresponding Author: 230406011.mhs@uinmataram.ac.id

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 20th, 2025

Abstract: Model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan media digital interaktif Kahoot dikembangkan untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas model pembelajaran AIR berbantuan Kahoot dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar bahasa Arab pada siswa. Desain yang digunakan adalah *pre-test post-test only control group* dan teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode eksperimen kuantitatif. Variabel bebas penelitian yaitu penerapan model pembelajaran AIR berbantuan Kahoot, sedangkan variabel terikat yaitu motivasi dan kreativitas belajar bahasa Arab siswa. Data motivasi dan kreativitas belajar siswa diperoleh dari hasil angket dan soal bahasa Arab bermuatan berpikir kreatif. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator motivasi dan berpikir kreatif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji MANOVA. Hasil penelitian didapatkan nilai sig. (p) = 0,00 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR berbantuan Kahoot berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan kreativitas belajar siswa.

Keywords: AIR, Kahoot, Motivasi Belajar, Kreativitas, Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa komunikasi yang digunakan di beberapa belahan dunia. Sebagaimana bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, Belanda dan Mandarin, bahasa Arab juga dikenal sebagai bahasa kedua bagi masyarakat Indonesia (Hidayat et al., 2023). Bahasa Arab juga dikenal sebagai bahasa Al Qur'an yang diketahui dengan keindahan sastranya, walaupun dikenal dengan sastranya bahasa Arab juga dapat dengan mudah dipelajari pada zaman ini (Nulaila et al., 2022). Bahasa Arab masuk dalam salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari. Khususnya dalam dunia pendidikan Islam pada ranah dan jenjang tertentu baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta (Putri, 2017).

Meskipun memiliki peranan yang signifikan dalam bidang pendidikan, kenyataannya selama proses pembelajaran bahasa Arab, siswa sering kali tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk meningkatkan motivasi

siswa dalam belajar bahasa Arab agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif (Putri, 2017).

Hamzah B Uno mengemukakan motivasi belajar merupakan pendorong baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang sedang menjalani proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mencapai perubahan perilaku secara keseluruhan. Selain itu, motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh berbagai indikator atau elemen yang mendukung kegiatan belajar mengajar (Hilmi et al., 2024). Sebagaimana juga yang jelaskan oleh Imam H. bahwasannya motivasi dalam proses pembelajaran merupakan elemen kunci yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar (Hizbullah et al., 2024). Nurul H. menerangkan lebih lanjut bahwa motivasi belajar di kalangan peserta didik sering kali menjadi tantangan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan. Sebagian peserta didik mungkin melihat bahasa Arab sebagai pelajaran yang kompleks atau tidak memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Minimnya motivasi belajar dapat menghalangi keinginan peserta didik untuk terlibat secara

aktif dalam proses pembelajaran, menyelesaikan tugas-tugas, serta mengasah kemampuan bahasa Arab mereka secara optimal (Hidayah et al., 2023).

Selain rendahnya motivasi belajar yang merupakan salah satu faktor siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab, ada faktor lain yang menjadi tantangan tersendiri bagi siswa pembelajaran bahasa Arab, yaitu minimnya dorongan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mereka (Hasnil, 2018). Daya kreativitas merupakan komponen penting dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termasuk dalam kategori kemampuan berpikir kreatif. Para siswa diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan berpikir tingkat rendah atau Lower Order Thinking Skills, tetapi juga mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Nisrina et al., 2016). Daya kreativitas merupakan salah satu aspek dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sejalan dengan elemen-elemen pembelajaran dalam program Kurikulum 2013 (Isti, 2020). Sahidu menyatakan bahwa kreativitas merupakan sasaran utama dalam dunia pendidikan secara global (Sahidu et al., 2018).

Guilford berpendapat bahwa kemampuan berpikir kreatif sangat terkait dengan apa yang disebutnya pemikiran divergen. Pemikiran ini punya beberapa ciri khas yang bisa kita amati. Pertama, ada kelancaran, artinya kita bisa mencetuskan banyak ide dengan cepat. Kedua, kelenturan, yaitu kemampuan kita untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menemukan beragam solusi. Lalu, ada keaslian, di mana ide-ide yang muncul itu benar-benar baru dan belum banyak terpikirkan orang lain. Terakhir, ada elaborasi, yaitu kemampuan untuk mengembangkan dan merinci ide-ide awal menjadi sesuatu yang lebih detail dan menyeluruh. (Trianggono, 2017) Seperti yang dijelaskan oleh Febrianti, berpikir kreatif akan membantu setiap siswa menjadi lebih terdorong untuk belajar dan menjadi lebih kreatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir mereka untuk mencapai wawasan luas. Hanipah menerangkan lebih lanjut bahwa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan (Semuel et al., 2020).

Pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik. Seiring dengan kemajuan teknologi, para pendidik di seluruh dunia terus mencari cara untuk mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran di kelas guna meningkatkan hasil belajar (Mu'minah 2021). Dalam hal ini, platform pembelajaran berbasis permainan seperti kahoot telah menjadi populer karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan (Ningtyas et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, menjaga motivasi peserta didik dan mendorong kemampuan berpikir kreatif seringkali menjadi tantangan tersendiri. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang kompleks, terutama bagi peserta didik di lingkungan non-penutur asli (Oktaviani et al., 2024). Model pembelajaran tradisional sering kali kurang efektif dan berdampak negatif pada motivasi dan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Luxcy et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran inovatif yang menggabungkan elemen auditori, intelektual, dan repetisi dengan media pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan proses belajar.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Handoko bahwasannya model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Marliani, 2015). Menurut Rahayuningsih, Salah satu elemen penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat membantu siswa untuk berpikir aktivitas, menciptakan, menyelesaikan masalah, serta membangun dan mengaplikasikan pengetahuan. (Fatimah et al., 2022) Pernyataan ini juga merujuk ke dalam model pembelajaran AIR (auditory, intellectually, repetition) dan selaras dengan yang dijelaskan oleh Furoidah bahwasannya model pembelajaran AIR (auditory, intellectually, repetition) menekankan pada pendengaran, pendekatan intelektual, dan pengulangan, serta dapat disajikan dengan cara yang menarik dan relevan sehingga dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan (Taufik et al., 2023).

Suyanto mengungkapkan bahwasannya media pembelajaran memiliki peranan yang krusial dalam proses pembelajaran bahasa asing,

termasuk dalam penguasaan bahasa Arab. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak, tetapi juga sangat relevan untuk pembelajaran dewasa (Hasan et al., 2020). Ahamd menyatakan bahwasanya salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah media kahoot. Kahoot dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk dalam pengajaran bahasa Arab. Selain itu, Kahoot juga berfungsi sebagai media pembelajaran kolaboratif yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton, baik untuk siswa maupun untuk guru (Lestari et al., 2022). Pujiasih menambahkan bahwasanya kahoot dapat dianggap sebagai media pembelajaran yang efisien karena proses pembelajaran berfokus pada siswa dan mampu meningkatkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif setiap siswa (Muhajir et al., 2024).

Model pembelajaran AIR menekankan tiga komponen utama, yaitu mendengarkan (auditory), berpikir kritis (intellectually), dan pengulangan (repetition). Ketiga aspek ini dapat memenuhi karakteristik fundamental dari suatu model pembelajaran yaitu mendukung pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan siswa melalui pengalaman langsung (Bonatua, et al., 2021). Kemudian digabungkan dengan kahoot yang bisa menumbuhkan antusiasme dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, serta memfasilitasi pemahaman materi pelajaran dengan lebih baik dan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. (Aflisia et al., 2020) Kombinasi ini tidak hanya mendukung motivasi siswa tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kreatif mereka, sehingga sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan menengah pertama.

Meskipun banyak penelitian telah membahas manfaat gamifikasi dan metode pembelajaran inovatif dalam pembelajaran bahasa, perhatian yang diberikan pada penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih terbatas. Secara khusus, terdapat kekurangan penelitian yang mengeksplorasi integrasi model AIR dan Kahoot dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTsN Kota Bima. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi efektivitas pendekatan inovatif ini.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, peneliti menemukan masalah yang terjadi di MTsN 1 Kota Bima, yaitu peserta didik yang merasa sulit dan bosan dengan pembelajaran bahasa Arab dikarenakan model pembelajaran yang membosankan dan media pembelajaran yang kurang efektif dan bersifat monoton, sehingga menjadikan kurangnya kemampuan berpikir kreatif para peserta didik serta kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran AIR yang didukung oleh Kahoot dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar bahasa Arab di 1 MTsN Kota Bima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengadopsi model pembelajaran inovatif dan media yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkat judul pada penelitian ini dengan tema “Efektivitas Model Pembelajaran AIR Berbantuan Kahoot dapat Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Belajar Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Bima”.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu), dengan model pretest-posttest control group design. Penelitian dilaksanakan pada MTsN 1 kota Bima. Populasi penelitian adalah siswa MTsN 1 kota Bima serta sampel yang terdiri dari 98 siswa kelas VIII dipilih menggunakan metode random sampling dengan mempertimbangkan materi yang dipelajari yaitu الرياضة (Olahraga). Sampel penelitian terdiri dari tiga kelas yaitu dua kelas kontrol yang berjumlah 38 dan 22 siswa dan kelas eksperimen yang berjumlah 38 siswa. Kelompok eksperimen diberikan penerapan pembelajaran Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan Kahoot, sementara kelompok kontrol diberikan model pembelajaran konvensional yang dimiliki guru dengan metode ceramah dan mengerjakan soal. Pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen berupa penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan Kahoot serta tugas kelompok yang dimana siswa dilatih untuk

menemukan, menganalisis, mencari dan menyimpulkan hasil dari tugas. Tugas tersebut berkaitan dengan materi الرياضة (Olahraga).

Variabel bebas dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan Kahoot, sementara variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif. Data penelitian berupa nilai motivasi belajar yang diambil dari hasil angket dan berpikir kreatif yang diambil dari hasil pre-test dan post-test. Angket dan pre-test dan post-test yang digunakan yaitu 25 butir angket dan 7 soal isian yang telah di uji validitasnya dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan telah dinyatakan reliabel dibuktikan dari nilai Cronbach alpha 0,961. Semua butir angket dan soal tersebut mengacu pada indikator motivasi belajar siswa yang terdiri dari indikator yaitu hasrat serta keinginan berhasil, dorongan serta kebutuhan dalam belajar, harapan serta cita-cita masa depan, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang inducif, (Uno, 2021) dan mengacu pada indikator berpikir kreatif siswa yang terdiri dari indikator yaitu fluency (kelancaran), flexibility (keluwesan), originality (keaslian) dan elaboration (perincian) (Syifa' et al., 2023). Data disajikan secara deskriptif melalui penyajian

tabel output hasil analisis statistic melalui aplikasi spss 25. Terdapat hubungan penggunaan model pembelajaran AIR berbantuan kahoot dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar bahasa Arab di MTsN 1 Kota Bima. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis MANOVA pada alpa $P < 0,05$. Sebelum menguji hipotesis menggunakan uji MANOVA dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat untuk MANOVA yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalias bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Imam et al., 2013).

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
 2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.
- a. Angket Motivasi Belajar

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,75820332
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,083
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov diketahui nilai Asymp.sig. (2-tailed) variabel Y1 (Motivasi Belajar) $0,20 >$

$0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel Y1 Berdistribusi normal.

b. Pre-Test dan Post-Test (Berpikir Kreatif)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pre-Test dan Post-Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre-Test Kontrol	Post-Test Kontrol	Pre-Test Eksperimen	Post-Test Eksperimen
N		38	38	38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0193991	,1741769	,0295856
	Std. Deviation	1,75820332	1,76406070	1,89756468	1,72195395
Most Extreme Differences	Absolute	,095	,085	,135	,128
	Positive	,095	,085	,135	,128
	Negative	-,083	-,081	-,097	-,100
Test Statistic		,095	,085	,135	,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c	,200 ^c	,080 ^c	,120 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov diketahui nilai Asymp.sig. (2-tailed) pada Pre-Test Kontrol $0,20 > 0,05$, Post-Test Kontrol $0,20 > 0,05$, Pre-Test Eksperimen $0,08 > 0,05$ dan Post-Test Eksperimen $0,12 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual Pre-Test dan Post-Test berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan taraf signifikan sebesar 5% dan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data homogeny.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogeny.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir Kreatif	Based on Mean	,111	1	74	,740
	Based on Median	,022	1	74	,882
	Based on Median and with adjusted df	,022	1	52,757	,882
	Based on trimmed mean	,037	1	74	,849

Berdasarkan hasil *test of homogeneity of variances* diatas menunjukan bahwa nilai sinifikansi *Based on Mean* $0,740 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Uji T

Uji paired sample T test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antara kelompok yang diberikan perlakuan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Uji paired sample T test juga digunakan untuk menjawab hipotesis dari suatu penelitian.

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai sigifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

2. Jika nilai sigifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Hipotesis Penelitian:

Ho : Tidak efektifnya model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di MTsN 1 Kota Bima.

Ha : Terdapat efektivitas model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di MTsN 1 Kota Bima.

Ho : Tidak efektifnya model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot dalam meningkatkan

keaktivitas belajar bahasa Arab di MTsN 1 Kota Bima.
Ha : Terdapat efektivitas model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)

berbantuan kahoot dalam meningkatkan kreativitas belajar bahasa Arab di MTsN 1 Kota Bima.

Tabel 4. Hasil Uji T

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PreEksperimen - PostEksperimen	-81,39474	12,72694	2,06458	-85,57798	-77,21149	-39,424	37	,000
Pair 2	PreKontrol - PostKontrol	-2,39474	6,93421	1,12488	-4,67395	-,11552	-2,129	37	,040

Berdasarkan hasil uji paired sample test diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar bahasa Arab siswa atau dengan kata lain Ha diterima dan Ho ditolak.

dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar bahasa Arab di MTsN 1 Kota Bima.

Ha : Terdapat hubungan penggunaan model pembelajaran AIR berbantuan kahoot dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar bahasa Arab di MTsN 1 Kota Bima.

Uji Manova

MANOVA menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok yang diuji pada sejumlah variabel dependen.

Hipotesis penelitian:

Ho : Tidak ada hubungan penggunaan model pembelajaran AIR berbantuan kahoot

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka bisa diartikan bahwa ada hubungan secara signifikan.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka bisa diartikan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan.

Tabel 5. Uji Manova

Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^c
Intercept	Pillai's Trace	,998	8885,506 ^b	2,000	36,000	,000	17771,012	1,000
	Wilks' Lambda	,002	8885,506 ^b	2,000	36,000	,000	17771,012	1,000
	Hotelling's Trace	493,639	8885,506 ^b	2,000	36,000	,000	17771,012	1,000
	Roy's Largest Root	493,639	8885,506 ^b	2,000	36,000	,000	17771,012	1,000
Model_AIR	Pillai's Trace	,000	. ^b	,000	,000	.	.	.
	Wilks' Lambda	1,000	. ^b	,000	36,500	.	.	.
	Hotelling's Trace	,000	. ^b	,000	2,000	.	.	.
	Roy's Largest Root	,000	,000 ^b	2,000	35,000	,000	,000	,050

a. Design: Intercept + Model_AIR

b. Exact statistic

c. Computed using alpha = ,05

Berdasarkan hasil uji multivariate test diatas menunjukkan bahwa nilai sigifikansi $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran AIR berbantuan kahoot dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar

bahasa Arab siswa atau dengan kata lain Ha diterima dan Ho ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, motivasi dan kreativitas belajar bahasa Arab di

Kelas VIII MTsN 1 Kota Bima sangatlah baik, hal ini terlihat dari rata-rata nilai hasil tes kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan adalah 95. Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Pembahasan Hasil Uji Prasyarat Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengevaluasi distribusi nilai residual dari variabel Y1 (Motivasi Belajar) yaitu angket dan variabel Y2 (Berpikir Kreatif) yaitu Pre-Test dan Post-Test. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) untuk kedua variabel yaitu Y1 : $0,20 > 0,05$ dan Y2 : $0,20 > 0,05$, $0,20 > 0,05$, $0,08 > 0,05$ dan $0,12 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari kedua variabel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok data yang dibandingkan memiliki variansi yang sama. Berdasarkan hasil uji homogenitas kelas control dan kelas eksperimen MTsN 1 Kota Bima, nilai Sig. $0,74 > 0,05$, mengindikasikan bahwa data tersebut homogen.

Uji T

Uji paired sample T-test dilakukan untuk membandingkan post-test antara kelas control dan kelas eksperimen. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar bahasa Arab siswa.

Uji Manova

Uji MANOVA dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok yang diuji pada sejumlah variabel dependen, yaitu motivasi dan kreativitas belajar. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot terhadap kedua variabel tersebut.

Efektivitas model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)

berbantuan kahoot dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab

Hitopsis efektivitas model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab hasilnya adalah diterima. Berdasarkan hasil Uji paired sample T-test dengan menggunakan SPSS, menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,00 < 0,05$. Artinya adalah model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot memiliki efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Bima.

Penerapan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) yang dipadukan dengan Kahoot ternyata sangat manjur untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab. Model pembelajaran AIR ini memang dirancang untuk membuat siswa benar-benar terlibat dalam proses belajar. Kekuatannya ada pada tiga tahapannya: tahap Auditory melatih mereka mendengarkan dan berani menyampaikan ide; tahap Intellectually mengasah kreativitas siswa dalam memecahkan masalah; dan tahap Repetition membantu mereka mengingat materi dengan memberikan tugas-tugas yang menarik dan relevan, agar siswa tidak merasa bosan. Seluruh proses ini memicu motivasi belajar dan mendorong kerja sama aktif, yang pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan (I. Made et al., 2020).

Ketika model pembelajaran AIR digabungkan dengan kahoot sebagai media pembelajaran interaktif berbasis kuis online dalam proses pembelajaran, hal tersebut malah makin meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa karena dapat melatih keseriusan siswa dengan melibatkan aplikasi melalui menjawab pertanyaan secara bertahap dan memperoleh hasil yang cepat, sehingga siswa dapat lebih bersenang-senang dan lebih terlibat. (Ajeng et al., 2023)

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah salah satu faktor penting yang secara signifikan memengaruhi kesuksesan seseorang dalam belajar. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, ini cenderung berdampak positif pada cara mereka belajar dan hasil yang mereka capai. Sebaliknya, kurangnya motivasi bisa mengurangi semangat belajar dan secara tidak

langsung berdampak buruk pada capaian akademis mereka. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar ini sangat dibutuhkan agar siswa bisa meraih target belajarnya dengan tepat. Dengan kata lain, motivasi merupakan penentu utama keberhasilan siswa (I. Made et al., 2020).

Pentingnya model dan media pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot dalam pembelajaran bahasa Arab, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran karena menggunakan model pembelajaran yang inovatif dengan bantuan media pembelajaran yang interaktif (Nur Syamsinar et al., 2024).

Efektivitas model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot dalam meningkatkan kreativitas belajar bahasa Arab

Hitoptesis efektivitas model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot dalam meningkatkan kreativitas belajar bahasa Arab hasilnya adalah diterima. Berdasarkan hasil Uji paired sample T-test dengan menggunakan SPSS, menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,00 < 0,05$. Artinya adalah model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot memiliki efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas belajar bahasa Arab siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Bima.

Model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot juga sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar bahasa Arab siswa. Model pembelajaran AIR ini memang dirancang untuk membuat siswa benar-benar terlibat dalam proses belajar. Kekuatannya ada pada tiga tahapannya: tahap Auditory melatih mereka mendengarkan dan berani menyampaikan ide; tahap Intellectually mengasah kreativitas siswa dalam memecahkan masalah; dan tahap Repetition membantu mereka mengingat materi dengan memberikan tugas-tugas yang menarik dan relevan, agar siswa tidak merasa bosan (I. Made et al., 2020). Dan ini salah satu elemen penting dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu menciptakan lingkungan belajar yang dapat membantu siswa untuk berpikir aktif,

menciptakan, menyelesaikan masalah, serta membangun dan mengaplikasikan pengetahuan..(Fatimah et al., 2022) Ketika model pembelajaran AIR digabungkan dengan kahoot sebagai media pembelajaran yang efisien, sehingga proses pembelajaran berfokus pada siswa dan mampu meningkatkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif setiap siswa.(Muhajir et al., 2024)

Salah satu tantangan utama juga dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya kreativitas belajar siswa. Kemampuan berpikir kreatif yang mumpuni bisa sangat membantu siswa dalam banyak hal. Mereka jadi bisa menciptakan hal-hal baru yang orisinal, menyelesaikan berbagai persoalan, bahkan menemukan jalan keluar yang inovatif. Selain itu, siswa juga bisa merancang rencana-rencana cerdas dengan memperkirakan potensi masalah yang mungkin muncul dan bagaimana cara mengatasinya, sehingga setiap langkah yang diambil betul-betul matang. (Nelpita et al., 2019)

Sehingga model dan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan faktor utama dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot merupakan pilihan yang tepat, hal tersebut dikarenakan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot mampu melatih serta meningkat kemampuan berpikir kreatif siswa.

Hubungan model pembelajaran AIR berbantuan kahoot dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar bahasa Arab

Hitoptesis terdapat hubungan penggunaan model pembelajaran AIR berbantuan kahoot dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar bahasa Arab hasilnya adalah diterima. Berdasarkan hasil Uji Manova dengan menggunakan SPSS, menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) $0,00 < 0,05$. Artinya adalah model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kreativitas belajar bahasa Arab siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Bima.

Hubungan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot dalam meningkatkan motivasi dan

keaktivitas belajar bahasa Arab siswa sangatlah baik. Motivasi belajar yang tinggi bisa jadi pemicu utama agar siswa aktif berkolaborasi saat belajar. Begitu semangat belajar ini muncul, suasana kelas pun otomatis jadi lebih efektif dan menyenangkan. Ini senada dengan temuan Elisa, yang menyebutkan bahwa model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) mendorong kemandirian siswa. Mereka juga merasa lebih bertanggung jawab dalam tugas kelompok lewat diskusi yang baik, yang memungkinkan setiap siswa bebas bertukar dan mengeluarkan ide (I. Made et al., 2020).

Model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berperan besar dalam mendorong siswa lebih aktif di kelas dan berani menyampaikan gagasan mereka. Pendekatan ini memberi mereka ruang lebih luas untuk menerapkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dimiliki. Bahkan, siswa dengan kemampuan yang mungkin belum optimal pun jadi bisa menyelesaikan masalah sendiri. Secara tidak langsung, model ini memotivasi siswa untuk mencari bukti atau memberikan penjelasan, serta membekali mereka dengan lebih banyak pengalaman dalam menemukan solusi dari berbagai persoalan yang ada. Kehadiran Kahoot sebagai media pembelajaran semakin memperkuat dorongan ini. Pada dasarnya, media belajar memang dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan Kahoot, dengan variasi penyajiannya, terbukti ampuh meningkatkan motivasi belajar siswa (I. Made et al., 2020).

Demikian pula dengan tingginya kreativitas belajar siswa bisa sangat membantu mereka menguasai materi, bahkan menemukan metode-metode baru untuk memecahkan masalah. Ini cocok dengan penerapan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) yang didukung Kahoot. Kombinasi ini akan membuat proses belajar jadi lebih lancar, dengan tujuan utama mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pembelajaran. Hasilnya, kita bisa melihat peningkatan signifikan pada keberhasilan belajar siswa, terutama dalam kemampuan berpikir kreatif mereka (Nelpita et al., 2019).

Ketika kita menggabungkan kedua aspek ini, yaitu motivasi dan kreativitas belajar, model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dan kahoot masih menonjol sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif. Melalui model pembelajaran yang inovatif dan media

pembelajaran yang interaktif, siswa tidak hanya mengembangkan semangat belajar mereka, tetapi juga berpotensi menghasilkan penemuan inovatif dan menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Efektivitas model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab hasilnya adalah diterima. Berdasarkan hasil Uji paired sample T-test dengan menggunakan SPSS, menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,00 < 0,05$. Artinya adalah model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot memiliki efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Bima. Efektivitas model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot dalam meningkatkan kreativitas belajar bahasa Arab hasilnya adalah diterima. Berdasarkan hasil Uji paired sample T-test dengan menggunakan SPSS, menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,00 < 0,05$. Artinya adalah model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot memiliki efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas belajar bahasa Arab siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Bima. Terdapat hubungan penggunaan model pembelajaran AIR berbantuan kahoot dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar bahasa Arab hasilnya adalah diterima. Berdasarkan hasil Uji Manova dengan menggunakan SPSS, menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) $0,00 < 0,05$. Artinya adalah model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan kahoot memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kreativitas belajar bahasa Arab siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Bima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah dan ibu Titik Nurhidayati guru Bahasa Arab MTsN 1 Kota Bima yang telah

memfasilitasi pelaksanaan penelitian di MTsN 1 Kota Bima.

REFERENSI

- Aflisia, N., Karolina, A., Yanuarti, E., & Raihan, M. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Kahoot Untuk Meningkatkan Penguasaan Unsur Bahasa Arab. *Al-Muktamar As-Sanawi Li Al-Lughah Al-'Arabiyyah (MUSLA)*. 1(1), 1.
- Bonatua, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(5), 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1462>
- Hasan, A. A., & Baroroh, U. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Videoscribe Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*. 9(2), 2. <https://doi.org/10.22373/Ls.V9i2.6738>
- Hidayah, N., Parihin, P., & Rusandi, H. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Millenial Education*. 2(1), 1.
- Hidayat, R., & Pangesti, S. W. (2023). Strategi Pengelolaan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua. *Journal on Education*. 5(3), 3. <https://doi.org/10.31004/joe.V5i3.1293>
- Hilmi, I., & Nurhayati, F. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Pelajaran Bahasa Arab. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. 4(6), 6. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Imperatif.V4i6.331>
- Hizbullah, I., Anwar, M., & Ulum, F. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Media Wordwall Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vi Sd It Alfadiyah Gowa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 6(2), 2. <https://journalpedia.com/1/index.php/Jip/Article/View/1443>
- Lestari, F., & Masitah, W. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Kahoot Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 12 Binjai. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*. 3(1), 39–52. <https://doi.org/10.51672/jbpi.V4i1.73>
- Marliani, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 5(1), 1. <https://doi.org/10.30998/Formatif.V5i1.166>
- Muhajir, M., Darmawati, D., Mutmainnah, M., & Nurhasanah, N. (2024). Pengaruh Aplikasi Kahoot Berbasis Game Edukatif Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Uptd Sdn 130 Inpres Gantarang Tompobulu Kecamatan Maros. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(03), 03. <https://doi.org/10.23969/Jp.V9i03.16533>
- Mu'minah, I. H. (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematics) Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 3(Oktober), 584–94.
- Ningtyas, R. R., Rosila, I., & Kamal, R. (2024). Media Digital Dan Interaktif: Metodologi Pendidikan Interaktif Berbasis Platform Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*. 3(4), 188–202. <https://doi.org/10.55606/jpbb.V3i4.4645>
- Nisrina, N., Gunawan, G., & Harjono, A. (2016). Pembelajaran Kooperatif Dengan Media Virtual Untuk Peningkatan Penguasaan Konsep Fluida Statis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*. 2(2), 66–72. <https://doi.org/10.29303/jpft.V2i2.291>
- Nulaila, N., Nurdiniawati, N., & Amnah, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Maharah Kalam Dan Kitabah Pada Mahasiswa Prodi Pba Fakultas Tarbiyah Iai Muhammadiyah Bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 1. <https://doi.org/10.52266/Taroa.V1i1.739>
- Oktaviani, I., Sekarningrum, R., Syahrizarifah, M., & Bakar, M. Y. A. (2024). Dinamika Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Arab. *Journal Sains Student Research*. 2(6), 6. <https://doi.org/10.61722/jssr.V2i6.3015>

- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*. 1(1), 1. <https://doi.org/10.18326/Lisania.V1i1.1-16>
- Sahidu, H., Gunawan, G., Rokhmat, J., & Rahayu, S. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berorientasi Pada Kreativitas Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*. 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/Jpft.V4i1.442>
- Syifa', A. M., & Rohman, A. A. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Guilford Berdasarkan Gaya Berpikir Siswa. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*. 5(2), 2. <https://doi.org/10.21580/Square.2023.5.2.18387>
- Taufik, T., Febriani, N. N., Dimyathi, M. A., & Abdullah, R. B. H. (2023). Integrating the Whoop It Up Strategy with the AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Learning Model in Arabic Language Learning. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*. 10(2), 163–77. <https://doi.org/10.15408/A.V10i2.35973>
- Trianggono, M. M. (2017). Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pemecahan Masalah Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*. 3(1), 1. <https://doi.org/10.25273/Jpfk.V3i1.874>
- Uno, Hamzah B. 2021. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.